

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam madrasah, ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan interaksi dan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pendidikan, dan lingkungan. Siswa sebagai mata pelajaran di sepanjang jalan juga sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi (penilaian) dalam suatu pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dan juga merupakan salah satu tugas profesional seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik dapat mengetahui seberapa besar ketercapaian dari proses pembelajaran melalui evaluasi. Kegiatan evaluasi dikatakan berhasil apabila dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dari tujuan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat ini tiap-tiap guru di sekolah diberikan kewenangan dalam menentukan alat evaluasi yang akan dipergunakan olehnya.<sup>1</sup>

Namun dalam satu sekolah biasanya terdapat satu jenis evaluasi yang sama untuk satu mata pelajaran yaitu Ujian Akhir Semester (UAS). Ujian Akhir Semester merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan di setiap daerah. Tujuan diadakannya ujian tersebut untuk

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021) hlm.16

mengetahui hasil pembelajaran selama semester tersebut, baik pada tingkat dasar maupun menengah umum/kejuruan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian.<sup>2</sup> Disamping penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

Penilaian dalam hal ini memegang posisi yang penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Penyusunan alat penilaian ujian akhir semester untuk mata pelajaran produktif pada kompetensi penerapan hasil belajar dalam strategi pembelajaran efektif disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Alat penilaian atau evaluasi berupa soal-soal yang akan diberikan kepada peserta untuk ujian akhir sekolah ini merupakan kumpulan dari masing-masing guru mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil belajar yang diperoleh siswa akan menjadi salah satu faktor baik tidaknya suatu alat evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, tes yang telah digunakan hendaknya dianalisis lagi, untuk mengidentifikasi

---

<sup>2</sup>Asnurul Isromi, “*Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen Di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*”, Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana, 2020, hlm. 62.

soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek.<sup>3</sup> Analisis butir soal merupakan sebuah proses untuk dapat memperoleh informasi tentang kualitas sebuah soal dan petunjuk dalam mengadakan perbaikan. Melihat begitu pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, maka seorang guru sebagai bagian dari pelaksana proses belajar mengajar dituntut kemampuannya dalam melaksanakan evaluasi yang baik dan secara otomatis dituntut untuk membuat tes atau alat evaluasi yang baik pula.

Al-qur'an juga menjelaskan tentang strategi sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl : 125 disebutkan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl : 125).*<sup>4</sup>

Surah An-Nahl ayat 125 memberikan landasan strategis bagi dunia pendidikan, bahwa keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga cara penyampaian yang bijaksana, penuh kasih, dan santun. Ayat ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang baik harus menggabungkan hikmah

<sup>3</sup>Mokhammad Iklil Mustofa dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2, 2019, hlm. 154.

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, Hlm. 99

(rasionalitas), mau'izhah hasanah (emosional dan moral), dan mujadalah (komunikatif).

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada umumnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak di MTs Hubbul Wathon Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di kelas, yaitu sebagai berikut :

**Tabel I.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hubbul Wathon Sei Berombang**

No.	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase %
1.	Siswa yang mencapai nilai KKM (> 70)	16 Siswa	64%
2.	Siswa yang belum mencakup nilai KK (< 70)	14 Siswa	36%
3.	Siswa yang masih mengalami kesulitan menjawab soal ulangan dengan benar	13 Siswa	52%
4.	Jumlah total siswa	30 Siswa	100%

**Tabel I.2 Konversi Nilai Madrasah**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Predikat Nilai</b>	<b>Predikat Penjelasan</b>	<b>Keterangan</b>
90-100	A	Sangat Baik	Menguasai kompetensi secara menyeluruh dan konsisten
80-98	B+	Baik	Menguasai sebagian besar kompetensi dengan baik
70-79	B	Cukup	Menguasai kompetensi dasar, masih perlu penguatan
60-69	C	Kurang	Penguasaan kompetensi belum tuntas
< 60	D	Sangat Kurang	Belum menguasai kompetensi dasar

Tabel konversi nilai Madrasah adalah pedoman untuk mengubah nilai kuantitatif (angka 0–100) menjadi nilai kualitatif dalam bentuk huruf (seperti A, B+, B, C, D) beserta deskripsi pencapaian kompetensi. Konversi ini digunakan untuk membantu guru dalam:

- Memberikan penilaian yang objektif dan adil,
- Menyusun laporan hasil belajar siswa (rapor),
- Memudahkan orang tua dan siswa memahami pencapaian hasil belajar secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan angka.

Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang peneliti peroleh sebagai data awal sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Nilai Rata-Rata Kelas Matapelajaran Akidah Akhlak**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KELAS</b>					
		<b>VII</b>		<b>VIII</b>		<b>XI</b>	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
1	2022/2023	82.5	80.8	80.8	77.6	80.6	80.9
2	2023/2024	76.8	81.0	76.8	81.8	81.0	81.4
3	2024/2025	82.8	80.5	78.6	81.5	80.0	80.6

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Akidah Akhlak masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah.

Strategi pembelajaran adalah rencana menyeluruh atau pendekatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini meliputi, cara penyampaian materi (metode), aktivitas yang dilakukan siswa dan guru (teknik), penggunaan media atau sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah kerangka berpikir dan bertindak dalam proses belajar-mengajar yang disusun agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Barak Rosenshine (2022), menjelaskan bahwa pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dilakukan secara sistematis dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini melibatkan

---

<sup>5</sup>Faiqatul Hikmah, "Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah)," *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1916>.

penyampaian materi secara eksplisit, latihan terbimbing, serta umpan balik langsung dari guru.<sup>6</sup>

Hasil penelitian Nurhadi, Universitas Negeri Malang, 2020, Terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 68 menjadi 83 setelah menerapkan Strategi pembelajaran efektif. Strategi Strategi pembelajaran efektif membantu siswa lebih kritis dan terlibat aktif dalam menemukan solusi, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

*Direct Instruction* (DI) atau Pembelajaran Langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru menyampaikan materi secara sistematis, terstruktur, dan eksplisit kepada siswa. Fokus utama dari strategi ini adalah pada pemberian informasi secara langsung dari guru kepada siswa.

Langkah-langkah Penerapan strategi *direct intraction*, 1). Guru menjelaskan tujuan; 2). Guru menjelaskan konsep secara rinci: Memberikan definisi, dan contoh beriman kepada Allah; 3). Guru mengerjakan soal di papan sambil menjelaskan langkah demi Langkah; 4). Siswa mengerjakan soal bersama guru di buku Latihan; 5). Siswa mengerjakan soal sendiri sebanyak 5–10 nomor; 6). Guru mengoreksi dan memberikan umpan balik langsung.<sup>7</sup>

Strategi *Direct Instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan dipimpin langsung oleh guru. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan secara bertahap melalui tahapan yang jelas. Penerapannya terdiri dari lima langkah utama,

---

<sup>6</sup>Barak Rosenshine, *Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know*, American Educator, Spring 2022, hlm. 12–19.

<sup>7</sup>*Ibid*, Spring 2022, hlm. 14–17.

1).Pemberian tujuan dan orientasi; 2). Demonstrasi/pemodelan oleh guru; 3). Latihan terbimbing; 4). Umpan balik dan koreksi; 5). Latihan mandiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa akhlak mahmuddah merupakan segala tindakan yang menunjukkan tingkah laku terpuji. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis hanya akan membatasi sebagian akhlak mahmuddah yaitu jujur, berani, disiplin, tanggung jawab, sopan santun. yang peneliti anggap sudah dapat untuk dijadikan sampel dan mendapatkan data tentang hasil belajar siswa di MTs Hubbul Wathon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pembelajaran efektif terhadap hubungan hasil belajar siswa di MTs Hubbul Wathon Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran efektif terhadap hubungan hasil belajar siswa di MTs Hubbul Wathon Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 19.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

- a. Secara teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam.
  - 2) Sebagai sumbangan literatur bagi akademik terutama bagi peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.
- b. Secara praktis
  - 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pembelajaran berbasis efektif.
  - 2) Bagi MTs Hubbul Wathon Sei Berombang, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan pembelajaran berbasis efektif pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain:

- 1. Strategi** adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun

waktu tertentu. di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>9</sup>

2. **Pembelajaran efektif** adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.<sup>10</sup> Dalam setiap pembelajaran guru maupun pendidik seharusnya memiliki perencanaan awal secara tertulis dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun sejenisnya. Dengan begitu guru memiliki tujuan serta perlakuan yang tepat dan jelas saat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas.<sup>11</sup>
3. **Mata pelajaran akidah akhlak** adalah salah satu syarat dalam pendidikan agama Islam. Aqidah jika dari bahasa Arab memiliki arti "ikatan". Aqidah seseorang adalah bahasa Arab untuk "hubungan seseorang dengan sesuatu".<sup>12</sup>
4. **Hasil belajar** adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17

<sup>10</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2022), cet. Ke-2, hlm. 7

<sup>11</sup>Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Al-Qur'an Anda Tidak Sia-Sia*, Cet Ke-I (Solo: Pustaka Iltizam, 2019), hlm. 92–93.

<sup>12</sup>Taufik Yumansah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2018), hlm. 3

<sup>13</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 38.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal ini dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, serta perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis sebagai berikut:

**Bab I: Pendahuluan** Dalam bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II: Landasan Teoritis** Yang membahas Pengertian strategi, pengertian pembelajaran berbasis efektif, pengertian hasil belajar siswa, pengertian akidah akhlak, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**Bab III: Metodologi Penelitian** Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

**Bab IV: Laporan Hasil Penelitian** Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai temuan umum dan temuan khusus.

**Bab V: Kesimpulan** Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>1</sup> Hasil merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh oleh setiap orang setelah mengalami sebuah proses. Belajar mempunyai arti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam sebuah interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada didalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil sebuah keputusan.<sup>3</sup>

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif

---

<sup>1</sup>Widodo Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Prblem Based Learning* Paa Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Fisika Indonesia* No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 (2013): hlm. 34.

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 2

<sup>3</sup>Nandang Kosasih, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan* (Jakarta: Alfabeta, 2023), hlm. 38.

kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>5</sup> Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>6</sup> Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses interaksi ataupun hubungan antara tindak belajar dan tindak mengajar yang mencakup tiga aspek. Hasil belajar akan diperoleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar tersebut meliputi semua aspek perilaku (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Hasil belajar sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar seorang guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar

---

<sup>4</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 6.

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2022), hlm. 82

<sup>6</sup>Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2021), hlm. 4.

merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai, dan begitupun sebaliknya. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran (*role playing*).

## **2. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

### **a. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan kecerdasan peserta didik yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Pada ranah kognitif ini, pendidik diharapkan untuk dapat melakukan sesuatu tindakan sehingga dapat mengetahui berapa banyak peserta didik yang telah memahami materi pembelajaran dan peserta didik yang belum memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga pendidik dapat memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang belum dapat memahami materi pembelajaran. Ranah kognitif mengarah ke perilaku yang menekankan pada aspek intelektual. Seperti kemampuan berfikir dan keterampilan berfikir yang mencakup kemampuan berfikir

tingkat rendah yaitu kemampuan mengingat, memahami, serta mengaplikasikan. Kemudian kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

- b. Ranah Afektif Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Ranah afektif mencakup ranah perilaku, seperti perasaan dan minat. Hasil belajar dari ranah afektif ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti perhatian mereka terhadap mata pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, kebiasaan dan hubungan sosial.
- c. Ranah Psikomotorik Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.<sup>7</sup>

Dari ketiga ranah yang telah disebutkan, ranah kognitif merupakan ranah yang paling kerap dinilai oleh para pendidik. Karena ranah ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan isi mata pelajaran.

---

<sup>7</sup>Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 50–52.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).<sup>8</sup>

a. Faktor dari dalam (intern)

- 1) Faktor jasmaniyah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi faktor intelegensi, minat, bakat, kematangan, kesiapan, intelegensi, dan kelelahan.

b. Faktor dari luar (eksternal)

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana lingkungan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, dan latar belakang budaya keluarga.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar yang digunakan, kurikulum yang berlakukan, hubungan antara pendidik dan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik yang lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah.

Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, penggunaan media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dari masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hamzah B.Uno Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 6

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 54.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>10</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.<sup>11</sup>

- a. Faktor internal siswa
  1. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

---

<sup>10</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2022), hlm. 94.

<sup>11</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2020), hlm. 59-60.

2. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat

dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **B. Pembelajaran *Direct Instruction***

### **1. Pengertian *Direct Instruction***

Model *direct instruction* (pembelajaran langsung) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model *direct instruction* juga sangat berkaitan erat dengan metode ceramah, resitasi dan tanya jawab. Dimana di bagian langkah-langkah pelaksanaan model *direct instruction* ini terdapat metode ceramah, tanya jawab serta resitasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Yanti fitria, Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), hlm 28

Model pembelajaran langsung atau model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang didominasi oleh guru, karena sebagian besar materi pelajaran dijelaskan oleh guru. Model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang cenderung didominasi oleh guru dan bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kemampuan dan pengetahuan dasarnya. Pada model pembelajaran ini guru menjelaskan setiap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara bertahap.<sup>13</sup>

Model pembelajaran langsung atau direct Instruction juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan class teaching. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa.<sup>14</sup>

Model *direct instruction* ini dilandasi oleh teori belajar khususnya pada pembelajaran perilaku. Model *direct instruction* dirancang khusus agar peserta didik dapat belajar secara bertahap. Prinsip teori perilaku dalam pembelajaran adalah memberi penguatan seperti memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik untuk meningkatkan perilaku peserta didik. Pada model direct instruction peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan prosedural dan deklaratif. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan dimana peserta didik dapat mengungkapkan materi pelajaran, sedangkan pengetahuan

---

<sup>13</sup>I.B.P. Angga Putra, N.M. Pujani, dan P. Prima Juniartina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa," JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia, 2018 Vol 1, No 2, hlm 7

<sup>14</sup>Indah Pratiwi, *IPA untuk pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Medan: Umsupress. 2021) hlm.20

prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung adalah pembelajaran dimana guru sebagai pusat dan aktif dalam pembelajaran namun siswa juga dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan diadakannya umpan balik serta pelatihan dengan bimbingan guru dan pelatihan mandiri, dimana kegiatan pembelajaran berfokus pada aktivitas akademik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang tertstruktur. Penggunaan model ini, guru bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan.

## **2. Tahapan Model *Direct Intruction***

Perlu diketahui dalam prakteknya di dalam kelas, *direct instruction* (model pembelajaran langsung) ini sangat erat berkaitan dengan metode ceramah walaupun sebenarnya tidaklah sama. Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* menuntut siswa untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran dan menuntut siswa untuk mempelajari suatu keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Adanya beberapa Tahapan atau Fase bila guru ingin melaksanakan model pembelajaran langsung ini, ada 5 fase yang harus diperhatikan karena sifat-sifatnya memang sangat penting. Adapun kelima fase itu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi

---

<sup>15</sup>Hunaefi Dkk, *Model Pembelajaran Langsung*, (Lombok, Duta Pustaka Ilmu : 2019), hlm 56

<sup>16</sup>Arina Restian, *Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2019), hlm 53

informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.

- b. Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
- c. Membimbing pelatihan. Pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik). Pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
- e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Arina Restian, *Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2021), hlm 53

Tabel II.1 Sintaks Model *Direct Intruction*

No.	Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, latar belakang dan pentingnya pengajaran, serta menyiapkan peserta didik.	Memperhatikan tujuan yang harus dikuasai
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan dalam materi pelajaran secara bertahap.	Menyimak penjelasan materi
3.	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan membimbing peserta didik pada pelatihan awal	Melaksanakan latihan atau mengerjakan tugas
4.	Memeriksa pemahaman dan memberi umpan balik	Guru memeriksa tugas peserta didik dan memberikan umpan balik.	Menyerahkan tugas dan menyimak umpan balik yang diberikan oleh guru.
5.	Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan pengimplementasian	Guru menyiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan bimbingan khusus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru.

### 3. Ciri-ciri Model *Direct Instruction*

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar
- b. Adanya sintaks atau pola keseluruhan kegiatan pembelajaran
- c. Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan baik.

Adapun ciri-ciri model direct instruction yang lainnya:<sup>18</sup>

- a. Proses pembelajaran langsung didominasi oleh keaktifan guru
- b. Susunan kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi
- c. Lebih mengutamakan keluasan materi ajar dari pada proses terjadinya pembelajaran
- d. Materi ajar bersumber dari guru

#### **4. Kelebihan dan kekurangan *Direct Instruction***

Kelebihan *Direct Instruction* adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

---

<sup>18</sup>Arina Restian, *Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2019). hlm 53

<sup>19</sup>Wirayanti, *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon* (Takengon : Jurnal Biotik 2019). Vol 7. No 2, hlm 117

Kekurangan *Direct Instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
- b. Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
- c. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.

#### **5. Indikator Model *Direct Instruction***

- a. Guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan siswa untuk belajar
- c. Guru mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap kepada siswa
- d. Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal kepada siswa
- e. Guru melakukan pengecekan terhadap siswa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik

- f. Guru mampu memberikan umpan balik kepada siswa.
- g. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan kegiatan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

### C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan agama Islam. Aqidah jika dari bahasa Arab memiliki arti "ikatan". Aqidah seseorang adalah bahasa Arab untuk "hubungan seseorang dengan sesuatu".<sup>21</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah merupakan sebuah keyakinan terhadap sesuatu yang membuat hati tenang. Aqidah, atau meyakini segala sesuatu yang menenangkan hati merupakan definisi lain dari kata tersebut. KMA 183 Tahun 2019 menyatakan bahwa dasar atau inti dari agama adalah iman. Rasa beragama yang dikenal dengan akidah memotivasi manusia untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, bermartabat, dan menaati hukum.<sup>22</sup>

Iman adalah mengatakan kebenaran dengan lantang, mengakui kebenaran dalam hati, dan bertindak berdasarkan kebenaran. Kata "akhlak" berasal dari bentuk jamak kata "*khuluqun*", yang bermakna etika, akhlak, dan tabiat. Kemudian sebagaimana ungkapkan oleh Ghumaidi Tatapangarsa, Ibnu Athir menyatakan bahwa pengertian khuluq adalah menggambarkan batin manusia yang tepat.<sup>23</sup>

Menurut KMA Nomor 183 tahun 2019 akhlak adalah buah ilmu dan keimanan.

---

<sup>20</sup>Ahmad, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Kencana 2021), hlm 233

<sup>21</sup>Taufik Yumansah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakn Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2020), hlm. 3

<sup>22</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KMA No. 183 Tahun 2019, hlm. 55

<sup>23</sup>Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2021), hlm. 32

Akhlak berfokus di pembersihan diri dari perilaku jelek dan menanamkan dengan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari melalui mujahadah. Hati nurani adalah fokus utama pendidikan akhlak karena bekerjanya hati nurani menentukan apakah seseorang memiliki sikap yang baik atau buruk.<sup>24</sup>

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai faktor dalam memberi semangat pada siswa-siswi dalam menjalankan ajaran akidah dan akhlak di kehidupannya. Dalam materi Akidah Akhlak kelas XII yaitu etika organisasi diharapkan siswa dapat menjalankannya dalam kehidupannya. Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, dan tentu butuh adanya kehadiran orang lain. Dalam kehidupan masyarakat, diperlukan akhlak terpuji yang dapat menciptakan kerukunan. Dalam kehidupan sosial, manusia juga akan hidup berkelompok melalui organisasi.<sup>25</sup>

## **2. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai :<sup>26</sup>

- a. Pedoman dalam menanamkan nilai dari ajaran agama Islam
- b. Penanaman ketakwaan dan keimanan pada Allah
- c. Adaptasi mental siswa terhadap lingkungannya dengan perantara akidah akhlak
- d. Memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa saat mengamalkan ajaran Islam

---

<sup>24</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KMA No. 183 Tahun 2019, hlm. 55

<sup>25</sup>Sri Mulyani, Akidah Akhlak untuk MA dan yang Sederajat Kelas XII, (Surakarta: Putra Nugraha, 2022), hlm. 32

<sup>26</sup>Nur Kholis, *Hubungan Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Terpuji Siswa*, (AULADA : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. 3 No. 1, 2021), hlm. 2

- e. Mencegah budaya asing siswa atau hal buruk yang berasal dari lingkungannya
- f. Mengajar ilmu informasi dan pemahaman tentang nilai-nilai dan agama
- g. Penyaluran pendidikan siswa untuk mempelajari lebih lanjut Aqidah akhlak ke jenjang selanjutnya.

Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199, yang berkaitan dengan Akhlak, sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: *Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh (Al-A'raf : 199).*<sup>27</sup>

Tentang fungsi PAI banyak dijelaskan di atas, tentang fungsi yang wajib ditaati dan siswa harus memilikinya serta bisa menjalankannya pada kehidupannya. Agar peserta didik menjadi insan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam kehidupannya di masyarakat.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).*

Hadist tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah jalan menuju keselamatan akhirat. Dengan demikian, menuntut ilmu adalah amal yang sangat mulia dalam Islam, yang memberikan banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>27</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 99

#### D. Kajian Terdahulu

Penelitian Terdahulu atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.<sup>28</sup> Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

1. Kusnidar (2023), skripsi “Pengaruh pembelajaran efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMUN II Taluk Kuantan”. Hasil penelitian dari Kusnidar menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $\geq$  atau  $4,21 \geq 2,02$  maka hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran efektif terhadap hasil belajar<sup>29</sup>
2. Siti Maisaroh (2020), Jurnal “Pengaruh Penerapan strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMKN 1 Merbau”. Hasil penelitian dari Siti Maisaroh menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran efektif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $\geq$  atau  $3,21 \geq 2,02$  ,maka hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak artinya terdapat

---

<sup>28</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2023), hlm.33

<sup>29</sup> Kusnidar, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMUN II Taluk Kuantan”, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2023).

pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran efektif terhadap hasil belajar.<sup>30</sup>

3. Humairah (2022) Jurnal “Pengaruh Strategi Pembelajaran efektif dan kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala”. Hasil penelitian dari Humairah menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran efektif dan kreatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,35 > 1,66$ ), maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran critical incident terhadap hasil belajar siswa.<sup>31</sup>
4. Siti Nurjanah (2021) Skripsi “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Negeri 1 Pati*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan *role playing*, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep akidah dan akhlak siswa. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar setelah penerapan strategi tersebut.<sup>32</sup>
5. Ahmad Fauzan (2020), Jurnal “*Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar*”

---

<sup>30</sup>Siti Maisaroh, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident untuk meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMKN 1 Merbau”, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2022)

<sup>31</sup> Ning Indra Kusuma Dewi, “*Strategi Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa di MTs Negeri Donomulyo Malang*,” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015).

<sup>32</sup>Siti Nurjanah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Negeri 1 Pati* (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), hlm. 45.

*Akidah Akhlak*". Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di MA Al-Falah Bandung dan membuktikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam materi akhlak terpuji secara signifikan.<sup>33</sup>

6. Nur Aini (2022), Skripsi "*Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak*". Studi ini menekankan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa berpikir kritis dan lebih memahami nilai-nilai akidah serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran efektif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan yang akan penulis teliti mengenai penggunaan strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam proses pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Strategi pembelajaran efektif adalah pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

---

<sup>33</sup>Ahmad Fauzan, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak* (Jurnal, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 56.

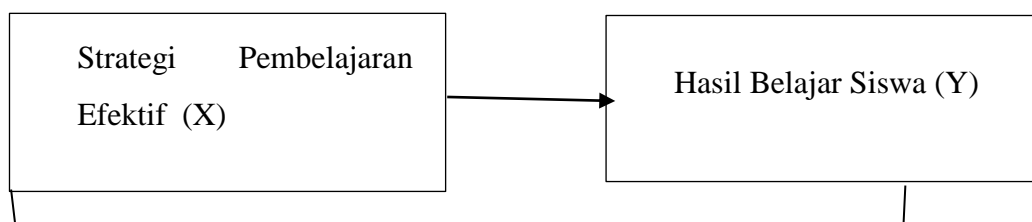
<sup>34</sup>Nur Aini, *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 39.

Strategi pembelajaran efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan dan bervariasi. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Pencapaian hasil belajar yang tinggi menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, sebaliknya hasil belajar yang rendah bisa jadi menunjukkan adanya kendala dalam proses tersebut, termasuk dalam strategi yang digunakan.

Secara teoritis, ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, termotivasi untuk belajar, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai kemampuan secara maksimal. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran efektif (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Strategi yang tepat akan mempengaruhi bagaimana siswa menyerap informasi dan mengolah pengetahuan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Gambar ini menjelaskan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran efektif, yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan tanggapan dasar yang telah dikemukakan oleh peneliti, dan didasari dengan pengertian hipotesis diatas maka dapat ditarik rumusnya seperti dibawah ini :<sup>35</sup>

Ha :  $b_1 \neq \sigma$  = Terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis efektif terhadap hasil belajar Siswa.

Ho :  $b_1 \neq \sigma$  = Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis efektif terhadap hasil belajar Siswa.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 199